

PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2025**Sarah Rianti Hutabarat¹, Ayu Azizah²****Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bina Sarana Informatika****sarah.rianti2804@gmail.com , ayu.azz@bsi.ac.id****Abstract**

This study examines the effect of Current Ratio and Return on Assets on the stock prices of construction and building subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2025. Using a quantitative approach, it analyzes 75 observations from 15 companies selected by purposive sampling, with multiple linear regression in SPSS. The results show that Current Ratio has a significant negative effect, Return on Assets has a significant positive effect, and both variables simultaneously affect stock prices significantly, explaining 23.9% of the variation. The study responds to inconsistent findings in previous studies.

Keywords: *Current Ratio, Return on Assets, Stock Price, Construction and Building Subsector*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Current Ratio dan Return on Assets terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 75 observasi dari 15 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling, dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan, serta keduanya secara simultan berpengaruh signifikan dengan kemampuan menjelaskan variasi harga saham sebesar 23,9%. Penelitian dilatarbelakangi ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan fluktuasi harga saham subsektor ini pascapandemi COVID-19. Likuiditas yang terlalu tinggi dinilai investor sebagai sinyal aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal, sedangkan profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif. Temuan ini dapat menjadi dasar investor dalam mengevaluasi kondisi perusahaan.

Kata Kunci: *Rasio Lancar, Pengembalian Aset, Harga Saham, Subsektor Kontruksi dan Bangunan*

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian karena berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan sekaligus menjadi alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh tambahan modal untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha, sedangkan investor dapat memperoleh peluang keuntungan melalui instrumen investasi seperti saham. Harga saham menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor karena mencerminkan penilaian pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi keuangan perusahaan, maupun

faktor eksternal, seperti kondisi perekonomian, inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan sebelum menentukan keputusan investasi guna mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan yang akan diperoleh (Verawati et al., 2024).

Salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional adalah subsektor konstruksi dan bangunan. Aktivitas perusahaan pada subsektor ini berkaitan erat dengan pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, jembatan, pelabuhan, bandara, gedung, serta berbagai proyek pembangunan lainnya. Perkembangan pembangunan infrastruktur memberikan peluang bagi perusahaan konstruksi dan bangunan untuk meningkatkan aktivitas usaha dan kinerja perusahaan. Namun, subsektor ini juga menghadapi perubahan kondisi usaha selama periode penelitian. Pada tahun 2021, pandemi COVID-19 menyebabkan sejumlah proyek konstruksi mengalami kendala bahkan penghentian sehingga berdampak terhadap kondisi perusahaan dan pergerakan harga saham perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Memasuki periode 2022-2025, aktivitas konstruksi mulai mengalami pemulihan seiring dengan meningkatnya kembali pembangunan infrastruktur dan kegiatan ekonomi, sehingga perusahaan konstruksi dan bangunan kembali menjadi salah satu sektor yang diperhatikan investor (Chintya Bella et al., 2026).

Dalam menentukan keputusan investasi, investor dapat menggunakan analisis fundamental untuk mengevaluasi kondisi perusahaan. Analisis fundamental dilakukan dengan memanfaatkan informasi laporan keuangan dan berbagai rasio keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan, antara lain rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efektivitas perusahaan. Rasio keuangan tersebut dapat membantu investor memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset, dan menghasilkan laba. Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu informasi yang dapat dipertimbangkan dalam menilai prospek perusahaan dan menentukan keputusan investasi.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi pada dasarnya menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik karena dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan *Current Ratio* tidak secara otomatis menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan. Hubungan tersebut bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola aset lancarnya serta bagaimana investor menilai kondisi likuiditas tersebut.

Selain likuiditas, profitabilitas merupakan aspek penting yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu indikator profitabilitas yang banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut dapat menjadi informasi bagi investor dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dan prospek kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Hubungan antara *Current Ratio* dan harga saham masih menunjukkan hasil yang berbeda dalam penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Oktaviani menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat menjadi informasi positif bagi

investor sehingga berpotensi meningkatkan penilaian terhadap saham perusahaan. Namun, penelitian Yusuf et al. (2022) pada perusahaan subsektor kimia menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap harga saham belum menunjukkan hasil yang konsisten pada berbagai sektor perusahaan.

Perbedaan hasil juga ditemukan pada hubungan *Return on Assets* dengan harga saham. Penelitian Muhammad Sukron et al. (2025) pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba dapat menjadi informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Syahriandi et al. (2022) pada perusahaan sektor logam di BEI periode 2020-2022 menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA belum selalu menghasilkan hubungan yang sama terhadap harga saham pada karakteristik sektor perusahaan yang berbeda.

Penelitian lain juga menunjukkan adanya variasi hasil mengenai hubungan *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan harga saham. Penelitian Lisnawati et al. (2025) mengenai PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; namun, kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian Dwiyan dan Sulistyani (2025) pada PT Unilever Tbk menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Assets* secara parsial maupun simultan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian Kartini dan Oktrima (2026) pada PT Mayora Indah Tbk menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Temuan yang beragam tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio likuiditas, profitabilitas, dan harga saham masih belum memberikan pola empiris yang konsisten.

Selain perbedaan hasil penelitian, terdapat perbedaan karakteristik objek penelitian. Sebagian penelitian terdahulu dilakukan pada sektor telekomunikasi, kimia, farmasi, logam, manufaktur makanan dan minuman, maupun perusahaan tertentu seperti PT Unilever Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk. Sementara itu, penelitian Chintya Bella et al. (2026) telah mengkaji perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 dengan variabel *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai rasio keuangan dan harga saham pada perusahaan konstruksi telah dilakukan, tetapi penelitian dengan periode 2021-2025 dan fokus pada kombinasi *Current Ratio* dan *Return on Assets* masih relevan untuk dilakukan, terutama karena periode tersebut mencakup perubahan kondisi industri setelah pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, terdapat *research gap* berupa **ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap harga saham**. Pada beberapa penelitian, *Current Ratio* dan *Return on Assets* terbukti berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh atau pengaruh yang tidak signifikan (Yusuf et al., 2022; Syahriandi et al., 2022; Dwiyan & Sulistyani, 2025; Lisnawati et al., 2025). Selain itu, terdapat *research gap* pada konteks objek dan periode penelitian, khususnya perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025. Periode tersebut penting dikaji karena mencakup kondisi industri setelah mengalami tekanan pandemi COVID-19 dan memasuki tahap pemulihan aktivitas konstruksi (Chintya Bella et al., 2026).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2021-2025. Penelitian ini tidak hanya memperluas objek penelitian dari sektor-sektor yang telah banyak dikaji sebelumnya, tetapi juga menggunakan periode pengamatan yang mencerminkan kondisi perubahan industri konstruksi dari masa pandemi menuju pemulihan pembangunan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan mengenai relevansi indikator likuiditas dan profitabilitas dalam menjelaskan perubahan harga saham pada subsektor konstruksi dan bangunan.

Berdasarkan permasalahan, hasil penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham, menganalisis pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham, serta menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Assets* secara simultan terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan penelitian mengenai analisis fundamental serta memberikan informasi tambahan bagi investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

2. Tinjauan Pustaka

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal, khususnya investor, dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor menyebabkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi salah satu sumber pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan dapat digunakan investor untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan dan menilai prospek perusahaan pada masa mendatang (Anisa et al., 2022).

Dalam penelitian ini, *signaling theory* digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi mengenai likuiditas dan profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor. *Current Ratio* (CR) memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan *Return on Assets* (ROA) memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Informasi tersebut dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif maupun negatif oleh investor dan selanjutnya tercermin dalam perubahan harga saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham dapat mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Perubahan informasi mengenai kinerja perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor sehingga berdampak pada permintaan dan penawaran saham serta perubahan harga saham (Putri, 2022). Dalam penelitian ini, harga saham digunakan sebagai variabel dependen dan diukur menggunakan harga penutupan saham pada akhir periode pengamatan. Penggunaan harga penutupan memberikan ukuran yang relatif konsisten untuk membandingkan harga saham antarperusahaan dan antarperiode.

Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. CR diperoleh dari perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan (Angela & Nuryani, 2024). Semakin tinggi CR menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif (Ariantara et al., 2023). CR dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Dalam perspektif *signaling theory*, informasi mengenai tingkat likuiditas dapat menjadi pertimbangan investor dalam menilai tingkat risiko dan kondisi keuangan perusahaan.

Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki. ROA menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Hayati, 2022). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba sehingga dapat memberikan informasi positif bagi investor. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Informasi mengenai tingkat profitabilitas tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan prospek kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Hubungan Antarvariabel dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Dalam perspektif *signaling theory*, tingkat likuiditas perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan dan risiko perusahaan. CR yang memadai dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Namun, hubungan antara CR dan harga saham tidak selalu menunjukkan arah yang sama. CR yang tinggi dapat memberikan sinyal positif karena menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, tetapi tingkat CR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa aset lancar belum digunakan secara optimal. Dengan demikian, investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya CR, tetapi juga bagaimana tingkat likuiditas tersebut mencerminkan efisiensi pengelolaan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Anisa et al. (2022) menemukan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Pirmansah dan Huda (2022) menemukan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan. Penelitian Chintya Bella et al. (2026) pada perusahaan konstruksi juga menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan CR dengan harga saham masih perlu diuji kembali, khususnya pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan dengan periode pengamatan yang lebih mutakhir.

H1: Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

2. Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Return on Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan *signaling theory*, tingkat profitabilitas dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kemampuan dan kinerja perusahaan.

ROA yang tinggi dapat memberikan sinyal positif karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara efektif dari sumber daya yang dimiliki. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan mendorong peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan harga saham.

Akan tetapi, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Zarefar dan Armadani (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Alfiansyah dan Nufzatutsaniah (2023) serta Hasibuan dan Mardiaty (2024) juga menemukan adanya pengaruh ROA terhadap harga saham. Sebaliknya, Anisa et al. (2022) tidak menemukan pengaruh ROA terhadap harga saham, sedangkan penelitian Chintya Bella et al. (2026) pada perusahaan konstruksi menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan perlunya pengujian kembali pengaruh ROA terhadap harga saham pada subsektor konstruksi dan bangunan.

H2: Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

3. Pengaruh Current Ratio dan Return on Assets terhadap Harga Saham

Current Ratio dan Return on Assets mencerminkan dua aspek fundamental perusahaan yang berbeda. CR menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Kedua rasio tersebut dapat memberikan informasi yang saling melengkapi bagi investor dalam menilai kondisi fundamental perusahaan.

Dalam perspektif *signaling theory*, informasi mengenai likuiditas dan profitabilitas dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Perusahaan dengan kondisi likuiditas yang memadai dan kemampuan menghasilkan laba yang baik secara teoritis dapat memberikan informasi yang lebih positif mengenai kondisi perusahaan. Informasi tersebut selanjutnya dapat memengaruhi keputusan investor dan tercermin dalam harga saham.

Secara empiris, penelitian Alfiansyah dan Nufzatutsaniah (2023) menunjukkan bahwa CR dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kartini dan Oktrima (2026) juga menemukan bahwa CR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian Dwiyan dan Sulistyani (2025) menunjukkan hasil berbeda, yaitu CR dan ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh kedua rasio secara simultan masih belum konsisten.

H3: Current Ratio dan Return on Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga penutupan saham yang diperoleh dari BEI dan sumber resmi terkait.

Populasi penelitian terdiri atas 17 perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021-2025. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA), sedangkan variabel dependen adalah harga saham yang diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*). CR dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, sedangkan ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan serta data harga saham perusahaan selama periode penelitian. Data kemudian diolah menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CR dan ROA terhadap harga saham dengan persamaan:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), koefisien korelasi (R), dan koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Seluruh tahapan analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh hasil pengujian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Perkembangan dan Kegiatan Usaha

Subsektor konstruksi dan bangunan merupakan bagian dari industri properti, real estat, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Subsektor ini mencakup perusahaan yang bergerak dalam pembangunan gedung, jalan tol, jembatan, pelabuhan, bandara, bendungan, kawasan industri, serta berbagai proyek infrastruktur lainnya.

Perkembangan industri konstruksi di Indonesia berkaitan dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur pemerintah dan permintaan konstruksi dari sektor swasta. Kegiatan utama perusahaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengelolaan proyek konstruksi. Beberapa perusahaan juga mengembangkan usaha pada bidang properti, energi, investasi, manufaktur, pengadaan, serta pengelolaan aset.

Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI juga mulai menerapkan transformasi digital melalui *Building Information Modeling* (BIM), sistem manajemen proyek berbasis teknologi informasi, dan peralatan konstruksi modern. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta tata kelola perusahaan yang baik menjadi bagian penting dalam mendukung produktivitas dan keberlanjutan usaha.

Pendapatan utama perusahaan berasal dari kontrak konstruksi melalui tender pemerintah maupun swasta, penyelesaian proyek, jasa teknik, pengadaan, dan kegiatan pendukung lainnya. Oleh karena itu, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pengembalian investasi pembangunan, serta kemampuan perusahaan memperoleh dan menyelesaikan kontrak dapat memengaruhi kinerja perusahaan konstruksi.

Sampel penelitian terdiri atas 15 perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan periode 2021-2025 sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
3	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
4	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
5	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
6	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
7	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
8	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
9	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
10	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
11	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
12	WTON	PT Wijaya Beton Tbk
13	WEGE	PT Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk
14	PPRE	PT PP Presisi Tbk
15	PPRO	PT PP Properti Tbk

2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI pada umumnya memiliki organ utama dan fungsi pendukung yang mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan. Struktur organisasi yang digunakan sebagai gambaran penelitian adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kewenangan tertinggi dalam pengambilan keputusan, termasuk menetapkan kebijakan strategis, mengangkat dan memberhentikan komisaris serta direksi, menyetujui laporan tahunan, dan menentukan alokasi laba.
2. Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan dan kinerja Direksi serta memberikan nasihat terkait pengelolaan perusahaan dan penerapan GCG.
3. Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional, sumber daya, strategi bisnis, dan pencapaian tujuan perusahaan.
4. Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, audit internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan.
5. Komite Nominasi, Remunerasi, dan Pemantauan Risiko berperan dalam penyusunan kebijakan remunerasi, pengawasan risiko, serta pemberian rekomendasi terkait pengangkatan dan pemberhentian organ perusahaan.
6. Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Good Corporate Governance membantu memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban.
7. Sekretaris Dewan Komisaris memberikan dukungan administratif kepada Dewan Komisaris, mengatur rapat, dan membantu komunikasi dengan pihak terkait.
8. Sekretaris Perusahaan mengelola komunikasi perusahaan dengan investor, pemegang saham, regulator, dan masyarakat serta mendukung kepatuhan terhadap ketentuan pasar modal.
9. Audit Internal/Satuan Pengawasan Intern mengevaluasi pengendalian internal, kepatuhan, efisiensi operasional, dan potensi risiko perusahaan.

10. Akuntan Publik merupakan pihak independen yang ditunjuk melalui RUPS untuk memeriksa laporan keuangan dan memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan.

Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menganalisis hubungan Current Ratio (CR) dan Return On Assets (ROA) sebagai variabel independen terhadap Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen. Data diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025.

1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian terdiri atas 17 perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

Tabel 2. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
3	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
4	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
5	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
6	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
7	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
8	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
9	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
10	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
11	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
12	WTON	PT Wijaya Beton Tbk
13	WEGE	PT Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk
14	PPRE	PT PP Presisi Tbk
15	PPRO	PT PP Properti Tbk
16	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk
17	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2026

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kelengkapan laporan keuangan selama periode penelitian.

Tabel 3. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2021-2025	17
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2021-2025	(2)
3	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	15
4	Total sampel selama periode penelitian (15 × 5)	75

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 15 perusahaan dengan 75 observasi selama periode 2021-2025.

2. Data Sampel Penelitian

Data penelitian terdiri atas nilai CR, ROA, dan harga saham dari 15 perusahaan selama lima tahun, sehingga terdapat 75 observasi. Data lengkap yang digunakan dalam analisis tetap disajikan pada Tabel 4 sebagaimana data olahan peneliti.

Tabel 4. Data Sampel Penelitian

Kode Saham	Tahun	CR	ROA	Harga Saham
WIKA	2021	1,00587142	0,001695592	1100
	2022	1,09684328	0,000166512	800
	2023	0,80134819	-0,118579167	380
	2024	1,5856542	-0,036906176	210
	2025	1,29346427	-0,193610452	205
ADHI	2021	1,01521136	0,002167876	895
	2022	1,20210443	0,004381713	484
	2023	1,14408345	0,007158989	302
	2024	1,12314206	0,008022965	190
	2025	0,8540334	-0,194371496	160
PTPP	2021	1,11896232	0,006503437	990
	2022	1,21028099	0,006348305	715
	2023	1,15926954	0,002248366	428
	2024	1,3649405	-0,03273227	210
	2025	1,05580242	-0,186094544	190
JSMR	2021	0,86244158	0,008605405	3900
	2022	1,02834755	0,025496257	3020
	2023	0,34944648	0,052195385	4870
	2024	0,33664773	0,039935054	2600
	2025	0,05793089	0,300515602	2550
TOTL	2021	1,30458716	0,035146906	320
	2022	1,48465473	0,033578755	326
	2023	1,32951752	0,057759197	390
	2024	1,27748047	0,075941291	720
	2025	1,21547279	0,102463213	1070
NRCA	2021	2,52590061	0,024101412	340
	2022	1,93472263	0,030417312	312
	2023	2,03261067	0,042592771	332
	2024	1,92593293	0,034385985	380
	2025	1,79750183	0,06042673	415
ACST	2021	1,40323858	-0,27972823	214
	2022	1,14968803	-0,213930775	148
	2023	0,99855211	-0,106041057	130
	2024	0,85569616	-0,192718325	95
	2025	0,8230453	-0,230200721	75
SSIA	2021	0,38805096	-0,02466045	482
	2022	0,40108697	0,025081288	276
	2023	2,12672996	0,027509949	434

	2024	3,01663465	0,043265311	1050
	2025	1,68461096	0,002275515	1110
	2021	1,20287043	-0,096197182	182
	2022	1,27418787	-0,000836309	178
IDPR	2023	1,2862028	0,019761954	140
	2024	1,15988866	0,016677341	168
	2025	1,21966431	0,015660796	272
	2021	1,56566777	-0,017748112	945
	2022	1,55830978	-0,017028337	560
WSKT	2023	0,99489869	-0,042033865	202
	2024	0,90840521	-0,050720754	202
	2025	0,51025757	-0,06339539	202
	2021	1,64709637	0,007750827	73
	2022	1,35140137	0,008994705	121
DGIK	2023	1,5649202	0,027455335	129
	2024	1,2818331	0,040555859	89
	2025	1,22397137	0,036200163	173
	2021	1,11756808	0,009128313	246
	2022	1,12363786	0,017244297	191
WTON	2023	1,17630681	0,004471629	108
	2024	1,29184811	0,009034999	77
	2025	1,30415879	0,006362007	100,44
	2021	1,45498145	0,035801814	190
	2022	1,982262	0,042410739	149
WEGE	2023	1,93195075	0,008397323	80
	2024	1,75508914	0,011853458	64
	2025	1,72503058	-0,155883645	70
	2021	1,20152707	0,012168459	103
	2022	1,26739018	0,015365564	64
PPRE	2023	1,21111585	0,012019179	52
	2024	1,16788717	0,001293158	58
	2025	1,15043268	-0,215747747	123
	2021	1,76771819	0,000965455	58
	2022	1,5280182	0,000914226	50
PPRO	2023	1,10981292	-0,064995114	50
	2024	1,18288973	-0,062626585	21
	2025	3,01582119	-0,452877503	21

Sumber: Data Olah Peneliti, 2026

Analisis Variabel yang Diteliti**1. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik CR, ROA, dan Harga Saham.

Tabel 5. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	75	0,06	3,02	1,3008	0,51441
Return On Assets	75	-0,45	0,30	-0,0217	0,10117
Harga Saham	75	3,04	8,49	5,4940	1,14909
Valid N (listwise) 75					

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel IV.5, terdapat 75 observasi. CR memiliki nilai minimum 0,06, maksimum 3,02, rata-rata 1,3008, dan standar deviasi 0,51441. ROA memiliki nilai minimum -0,45, maksimum 0,30, rata-rata -0,0217, dan standar deviasi 0,10117. Harga Saham memiliki nilai minimum 3,04, maksimum 8,49, rata-rata 5,4940, dan standar deviasi 1,14909. Hasil tersebut menunjukkan adanya variasi pada masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

Parameter	Unstandardized Residual
N	75
Mean	0,0000000
Std. Deviation	1,00215745
Absolute	0,055
Positive	0,055
Negative	-0,031
Test Statistic	0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 > 0,05, sehingga residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Current Ratio	0,983	1,018
Return On Assets	0,983	1,018

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Nilai Tolerance sebesar 0,983 > 0,10 dan VIF sebesar 1,018 < 10 pada kedua variabel. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	0,747	0,190		3,939	0,000
Current Ratio	0,056	0,137	0,048	0,408	0,685
Return On Assets	1,070	0,695	0,180	1,538	0,128

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Hasil uji Glejser menunjukkan nilai Sig. CR sebesar 0,685 dan ROA sebesar 0,128, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,489	0,239	0,218	1,01598	2,365

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Berdasarkan kriteria $Du < DW < 4 - Du$, dengan $N = 40$ dan $k = 2$ diperoleh $Du = 1,600$ dan $4 - Du = 2,400$. Nilai DW sebesar 2,365 memenuhi $1,600 < 2,365 < 2,400$, sehingga tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t Current Ratio terhadap Harga Saham

Tabel 10. Uji t Variabel Current Ratio

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	6,290	0,351		17,901	0,000
Current Ratio	-0,612	0,251	-0,274	-2,434	0,017

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Nilai Sig. CR sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Koefisien -0,612 menunjukkan bahwa peningkatan CR cenderung diikuti penurunan Harga Saham dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Uji t Return On Assets terhadap Harga Saham

Tabel 11. Uji t Variabel Return On Assets

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	5,602	0,123		45,591	0,000
Return On Assets	4,974	1,195	0,438	4,161	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Nilai Sig. ROA sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Koefisien 4,974 menunjukkan bahwa peningkatan ROA cenderung diikuti peningkatan Harga Saham.

3. Uji F Simultan

Tabel 12. Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23,391	2	11,695	11,330	0,000
Residual	74,320	72	1,032		
Total	97,711	74			

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Current Ratio dan Return On Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	6,235	0,321		19,412	0,000
Current Ratio	-0,492	0,232	-0,220	-2,124	0,037
Return On Assets	4,644	1,178	0,409	3,944	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Harga Saham} = 6,235 - 0,492(\text{CR}) + 4,644(\text{ROA})$$

Konstanta sebesar 6,235 menunjukkan bahwa ketika CR dan ROA bernilai nol, Harga Saham diperkirakan sebesar 6,235. Koefisien CR sebesar -0,492 menunjukkan hubungan negatif, sedangkan koefisien ROA sebesar 4,644 menunjukkan hubungan positif. CR berpengaruh signifikan dengan Sig. 0,037 < 0,05, sedangkan ROA berpengaruh signifikan dengan Sig. 0,000 < 0,05.

Uji Koefisien Korelasi

1. Korelasi Current Ratio terhadap Harga Saham

Tabel 14. Uji Korelasi Current Ratio

Variabel	Current Ratio	Harga Saham
Current Ratio	1	-0,274*
Sig. (2-tailed)		0,017
N	75	75
Harga Saham	-0,274*	1
Sig. (2-tailed)	0,017	
N	75	75

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Koefisien korelasi sebesar -0,274 dengan Sig. 0,017 < 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara CR dan Harga Saham. Berdasarkan kriteria yang digunakan, hubungan tersebut berada pada kategori rendah, sehingga peningkatan CR cenderung diikuti penurunan Harga Saham.

2. Korelasi Return On Assets terhadap Harga Saham

Tabel 15. Uji Korelasi Return On Assets

Variabel	Return On Assets	Harga Saham
Return On Assets	1	0,438**
Sig. (2-tailed)		0,000
N	75	75
Harga Saham	0,438**	1
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	75	75

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Koefisien korelasi sebesar 0,438 dengan Sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara ROA dan Harga Saham. Berdasarkan interval korelasi, hubungan tersebut berada pada kategori sedang, sehingga peningkatan ROA cenderung diikuti peningkatan Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,489	0,239	0,218	1,01598

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Nilai R Square sebesar 0,239 atau 23,9% menunjukkan bahwa CR dan ROA secara simultan mampu menjelaskan variasi Harga Saham sebesar 23,9%, sedangkan 76,1% dijelaskan oleh

variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian **Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham**

Hasil uji t menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki nilai Sig. $0,017 < 0,05$ dengan koefisien regresi $-0,492$. Dengan demikian, Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak selalu meningkatkan harga saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan. Current Ratio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas produktif. Kondisi tersebut dapat dipersepsikan investor sebagai kurang efisiennya pengelolaan modal kerja sehingga berdampak negatif terhadap penilaian pasar.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal, yaitu informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Current Ratio yang tinggi tidak selalu menjadi sinyal positif apabila peningkatan tersebut mencerminkan aset lancar yang kurang produktif. Oleh karena itu, investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga efektivitas penggunaan aset lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan Current Ratio terhadap Harga Saham, tetapi berbeda dengan penelitian yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik industri, kondisi ekonomi, periode penelitian, karakteristik sampel, dan metode analisis.

Secara praktis, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang optimal agar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tetap terjaga tanpa menyebabkan penumpukan aset lancar yang tidak produktif. Bagi investor, Current Ratio perlu dianalisis bersama indikator profitabilitas dan kondisi keuangan lainnya.

Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa Return On Assets memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi $4,974$. Dengan demikian, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis mengenai pengaruh ROA terhadap Harga Saham diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, semakin tinggi pula kecenderungan Harga Saham. ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba. Peningkatan profitabilitas memberikan informasi positif mengenai kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan serta minat investor.

Temuan tersebut sesuai dengan teori sinyal, karena ROA yang tinggi dapat menjadi sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan mengelola aset dan menghasilkan laba. Informasi tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan dan selanjutnya mendorong permintaan saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, kondisi ekonomi, ukuran sampel, periode penelitian, dan teknik analisis yang digunakan.

Secara praktis, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset dan kemampuan menghasilkan laba. Bagi investor, ROA dapat digunakan sebagai salah satu

indikator untuk menilai efektivitas pengelolaan aset dan profitabilitas perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Harga Saham

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 11,330 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian, Current Ratio dan Return On Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai R sebesar 0,489 menunjukkan adanya hubungan antara CR dan ROA secara bersama-sama dengan Harga Saham. Sementara itu, R Square sebesar 0,239 atau 23,9% menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 23,9% variasi Harga Saham, sedangkan 76,1% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan penilaian pasar terhadap perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan. Namun, kemampuan model sebesar 23,9% juga menunjukkan bahwa perubahan Harga Saham tidak hanya ditentukan oleh CR dan ROA. Faktor lain seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, kebijakan pemerintah, risiko perusahaan, kinerja industri, sentimen investor, dan faktor pasar dapat turut memengaruhi Harga Saham.

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat penerapan teori sinyal, karena informasi mengenai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan kemampuan menghasilkan laba dapat menjadi informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan. Secara praktis, perusahaan perlu mengelola likuiditas dan profitabilitas secara seimbang, sedangkan investor sebaiknya menggunakan CR dan ROA bersama indikator fundamental dan faktor pasar lainnya dalam mengambil keputusan investasi.

4.5 Implikasi dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai hubungan likuiditas dan profitabilitas terhadap Harga Saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025. Temuan utama menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Implikasi praktis penelitian adalah perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan aset lancar dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan pentingnya mempertimbangkan indikator likuiditas dan profitabilitas secara bersamaan serta tidak menggunakan satu rasio keuangan sebagai satu-satunya dasar keputusan investasi.

Nilai R Square sebesar 23,9% menunjukkan keterbatasan daya jelas model karena masih terdapat 76,1% variasi Harga Saham yang dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Kondisi tersebut menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain yang relevan dan memperluas objek maupun periode penelitian.

5. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Current Ratio dan Return on Asset terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat likuiditas perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan harga saham. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi belum tentu mencerminkan kinerja

yang optimal karena dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara efektif, sehingga memberikan sinyal yang kurang positif bagi investor.

Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu informasi penting yang dapat digunakan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Secara simultan, Current Ratio dan Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 31,9% variasi harga saham, sedangkan 68,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham, khususnya pada subsektor konstruksi dan bangunan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola likuiditas dan aset serta bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan disarankan untuk menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang sehat serta meningkatkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Pengelolaan aset lancar yang lebih optimal diperlukan agar dana perusahaan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan profitabilitas dan pengelolaan likuiditas yang seimbang diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Bagi investor, Current Ratio dan Return on Asset sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar dalam mengambil keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan indikator keuangan lainnya, seperti Earning per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin, serta memperhatikan kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, dan sentimen pasar. Pertimbangan terhadap berbagai faktor tersebut dapat membantu investor memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi dan prospek perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, memperluas objek penelitian ke sektor atau subsektor lain, serta memperpanjang periode pengamatan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang lebih luas, seperti data panel, maupun menguji variabel moderasi atau mediasi sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, R., & Fuji Oktaviani, R. (n.d.). PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM SUB-SEKTOR TELEKOMUNIKASI. In *Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)* (Vol. 1, Number 2). Retrieved www.wearesocial.com,
- Aditya Yunanto, & Atri Nodi Maiza Putra. (2025). Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan Leverage (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 60-72. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3745>
- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022 ARTICLE INFO

- ABSTRACT. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 70-78.
<https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Ariantara, M. A., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Dharma Putra, I. W. G. Y. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO RETURN ON EQUITY DAN SALES GROWTH TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 38-44.
<https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7620.38-44>
- Astika, & Lorina. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021.
- Chintya Bella, R., Sarsono, S., & Hartono, S. (2026). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024. *Jurnal Ekuilnmi*, 8(1), 188-198.
<https://doi.org/10.36985/ha366477>
- CINTAMI E. SITUMORANG. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR LOGAM DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Dwi Ratna. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM.
- Dwiyani, R., & Sulistyani, T. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada PT Unilever Tbk. 2013-2023. *Agustus-Oktober*, 2(3), 684-693.
<https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurama>
- Fiqih, B. A., Ahmad, U., Candra, D., & Merdiana, V. (2019). 33 PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). In *JURNAL FOKUS* (Vol. 8).
- Geoekonomi, J., & Issn-Elektronik. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Intan Sari, W. (2025). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Earning Per Share terhadap Harga Saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tbk Periode 2014-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi*, 2(1), 176-188. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Kartini, H. A., & Oktrima, B. (2026). Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham PT Mayora Indah Tbk Periode.
- Lenon, Berliana, & Ardin. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Kesehatan Periode 2019-2022).
- Lisnawati, D., Lisnawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D., Pamulang Eni Puji Astuti Fakultas Ekonomi dan Bisnis, U., Pamulang Alamat, U., & Surya Kencana No, J. (2025). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ANEKA TAMBANG Tbk (ANTAM) PERIODE 2013-2023. 2(5), 208-221.
<https://doi.org/10.61722/jrme.v2i5.6424>
- Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek, S., Hoirul Wildan, A., Patricia Maithy, S., & Artikel, R. (2025). *Stock Price Kata Kunci: Current Ratio (CR), Harga Saham, Laporan Keuangan*. 2(7), 1686-1696. <https://doi.org/10.62335>
- Muhammad Sukron, Putri Jasmine Rofik, & Saur Costanius Simamora. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar dalam Bei Periode 2020-2024. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 207-216. <https://doi.org/10.54259/manabis.v4i2.4745>

- Nur Aini, L. (2022). PENGARUH INFLASI, BANK INDONESIA RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 219-234. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.27>
- NURLI HAYATI. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus PT. Unilever Indonesia Tbk.).
- Pamulang, U., & Selatan, T. (2022). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK RAYA INDONESIA TBK PERIODE 2012-2021 1* Tri Sulistyani, 2 Sonta Harianja. www.idx.co.id
- Putri, I. P. (2022). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Krido Eko Cahyono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Rosalia Simangunsong, R., Kusmawati, Y., & Karmiyati, S. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk Periode. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 8, Number 2).
- Saputra, N., Boyke A, J., Mulyadi, D., Buana, U., & Karawang Abstract, P. (2023). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 358-363. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7783673>
- Sari, P. A., Brahmono, B., Evriani, N. T., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bisnis, D., Kota, I., Alam, P., & Selatan, S. (2022). Pengaruh Inflasi Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2017-2021.
- Slamet, Taufik, & Suseno. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ERAJAYA SWASEMBADA Tbk.
- Syahriandi, H., Situmorang, C. E., & Yamin Siregar, M. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR LOGAM DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i2.22528>
- Verawati, D., N.A. Rumiasih, & Desmy Riani. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *ECo-Fin*, 6(1), 48-55. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.889>
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Anis Nabila, D. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155-164. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.204>